

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe 2 merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Di Rumah Sakit Royal Prima Medan, jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 terus bertambah setiap tahunnya dan mencapai 1.765 orang pada tahun 2024. Kontrol glikemik suboptimal dapat meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, gagal ginjal, serta gangguan mikro dan makrovaskular yang berdampak besar terhadap kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kontrol glikemik suboptimal pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2025. Metode yang digunakan adalah observasional kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 221 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan rekam medis, kemudian dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 66,5% responden mengalami kontrol glikemik suboptimal ($HbA1c >7\%$). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pendapatan, pengetahuan, aktivitas fisik, kualitas tidur, komorbiditas, durasi penyakit, dukungan sosial, kepatuhan pengobatan, dan tingkat stres dengan kontrol glikemik suboptimal ($p < 0,05$). Sementara usia, perilaku merokok, dan konsumsi buah dan sayur tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa kualitas tidur ($AOR=13,551$) dan kepatuhan pengobatan ($AOR=13,973$) merupakan faktor dominan yang paling berpengaruh. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi mengenai kepatuhan pengobatan, perbaikan kualitas tidur, manajemen stres, dan peningkatan aktivitas fisik kepada pasien diabetes melitus tipe 2 secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2, Kontrol Glikemik Suboptimal, Kepatuhan Pengobatan, Kualitas Tidur, HbA1c

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus is a rapidly growing global public health issue, including in Indonesia. At Royal Prima Hospital Medan, the number of type 2 diabetes mellitus patients has been increasing each year, reaching 1,765 patients in 2024. Suboptimal glycemic control significantly increases the risk of serious complications including coronary heart disease, hypertension, kidney failure, and micro- and macrovascular disorders, all of which greatly affect patient quality of life. This study aims to analyze the determinants of suboptimal glycemic control among type 2 diabetes mellitus patients at Royal Prima Hospital Medan in 2025. A quantitative observational study with a cross-sectional design was employed. A total of 221 respondents were selected using simple random sampling. Data were collected through structured questionnaires and medical records, then analyzed using univariate, bivariate (Chi-Square test), and multivariate (logistic regression) methods. Results revealed that 66.5% of respondents experienced suboptimal glycemic control (HbA1c >7%). Bivariate analysis showed significant associations between income, knowledge, physical activity, sleep quality, comorbidities, disease duration, social support, medication adherence, and stress levels with suboptimal glycemic control ($p < 0.05$). Meanwhile, age, smoking behavior, and fruit and vegetable consumption showed no significant associations. Multivariate analysis identified sleep quality (AOR=13.551) and medication adherence (AOR=13.973) as the most dominant influencing factors. It is recommended that healthcare providers continuously improve education on medication adherence, sleep hygiene, stress management, and regular physical activity for type 2 diabetes mellitus patients to achieve and maintain optimal glycemic control.

Keywords : Type 2 Diabetes Mellitus, Suboptimal Glycemic Control, Medication Adherence, Sleep Quality, HbA1c